

## Membangun Karakter Siswa SD dan SMP Desa Sugau Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Matematika dan Kewarganegaraan

Mariana Br. Surbakti<sup>1</sup>, Imron Fransel Bani Limbong<sup>2</sup>, Angela Putri Simorangkir<sup>3</sup>,  
M. Nehemia Nababan<sup>4</sup>, Riandy Roynaldo Silaban<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> FKIP Universitas HKBP Nommensen, Medan

Penulis Korespondensi: [marianasurbakti@uhn.ac.id](mailto:marianasurbakti@uhn.ac.id)

### Abstract

*This community service program aims to develop students' character through extracurricular activities in mathematics and civic education at elementary and junior high schools in Sugau Village. Character education is a crucial aspect of Indonesia's national education system but still faces challenges such as declining student discipline, lack of social responsibility, and weak critical thinking skills. This program was implemented through tutoring sessions, discussions, civic simulations, and student participation in community service activities. The results show an improvement in students' logical thinking abilities, discipline, and responsibility in daily life. The program also encouraged community involvement in supporting character education in schools. With a comprehensive approach, these extracurricular activities are expected to be an effective model for shaping a generation of students with integrity.*

**Keywords:** *Character Education, Extracurricular Activities, Mathematics, Civic Education, Sugau Village.*

### Abstrak

*Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membangun karakter siswa SD dan SMP di Desa Sugau melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis matematika dan kewarganegaraan. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya disiplin dan tanggung jawab sosial siswa. Program ini dilakukan melalui bimbingan belajar, diskusi, simulasi kewarganegaraan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir logis, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang komprehensif, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat menjadi model efektif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas.*

**Kata kunci:** *Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Matematika, Kewarganegaraan, Desa Sugau*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik, itu juga berfungsi secara strategis untuk membentuk karakter siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, kecerdasan, serta rasa tanggung jawab. Namun, kurangnya disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab sosial, dan kurangnya kemampuan berpikir kritis adalah beberapa masalah yang masih terkait dengan pembentukan karakter siswa. Pendidikan memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif, karena karakter yang baik menjadi landasan bagi manusia dalam membangun bangsa yang aman dan sejahtera. Keberlangsungan suatu bangsa sangat bergantung pada karakter yang dimiliki oleh masyarakatnya, jika nilai-nilai karakter tersebut hilang, maka bangsa itu pun akan menghadapi kehancuran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembentukan karakter siswa dalam kehidupan manusia.

Teknologi dalam pendidikan memiliki banyak manfaat, akan tetapi juga memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak. Banyak siswa lebih suka bermain game dan media sosial daripada berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membangun keterampilan sosial dan moral mereka. Akibatnya, muncul banyak masalah, termasuk kurangnya interaksi sosial, empati yang rendah, dan kurangnya keterlibatan siswa dalam aktivitas yang menanamkan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi komprehensif yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari pendidikan, dan mereka dapat berfungsi sebagai alat yang

direncanakan untuk membangun karakter siswa. Ekstrakurikuler memberi siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan langsung, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkuat nilai-nilai moral dan etika. Matematika dan pendidikan kewarganegaraan adalah dua bidang ekstrakurikuler yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Siswa akan memperoleh kemampuan untuk berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir logis ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bidang akademik, terutama dalam membuat keputusan rasional dan berbasis data. Matematika mengajarkan kesabaran, ketekunan, dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara yang teratur, semua kualitas yang merupakan komponen karakter yang kuat. Sedangkan pendidikan kewarganegaraan di luar kelas membantu siswa belajar disiplin, nilai nasionalisme, dan rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan kewarganegaraan akan membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan, dan menumbuhkan rasa toleransi serta gotong royong dalam masyarakat.

Desa Sugau dipilih sebagai lokasi program karena adanya kebutuhan dalam membangun karakter siswa di lingkungan sekolah dasar dan menengah pertama. Berdasarkan observasi awal, beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain minimnya kegiatan pembinaan yang secara spesifik berfokus pada penguatan karakter siswa, kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter bagi siswa SD dan SMP. Dengan melihat kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membangun karakter siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler berbasis matematika dan kewarganegaraan. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan akademik siswa, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

## 1. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Dalam upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis matematika dan kewarganegaraan di Desa Sugau, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dan perlu diselesaikan secara sistematis. Pendekatan dalam pemecahan masalah ini mencakup beberapa tahap utama, yaitu identifikasi masalah, analisis, perumusan solusi, implementasi, serta evaluasi untuk memastikan efektivitasnya.

### Identifikasi Masalah

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, di Desa Sugau, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat perkembangan karakter siswa, seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab sosial, serta minimnya kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pengaruh teknologi yang semakin pesat menyebabkan berkurangnya interaksi sosial di kalangan siswa, yang berdampak pada menurunnya empati dan keterlibatan dalam aktivitas berbasis nilai-nilai kebangsaan.

### Analisis Masalah

Masalah utama yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa di Desa Sugau dapat dikategorikan menjadi tiga faktor utama:

1. Faktor internal siswa, seperti kurangnya

motivasi dalam mengikuti kegiatan yang bersifat edukatif di luar pembelajaran formal.

2. Faktor lingkungan sosial, yang mencakup minimnya keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa di desa mereka.

3. Faktor sistem pendidikan, di mana keterbatasan sumber daya dan program ekstrakurikuler yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka.

Karena adanya berbagai kendala tersebut, perlu dilakukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk membangun karakter siswa, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah keterampilan akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan sosial.

### Perumusan Alternatif Solusi

Sebagai langkah untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, program ini dirancang dengan pendekatan berbasis ekstrakurikuler, yang melibatkan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Bimbingan belajar berbasis matematika, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan numerik siswa tetapi juga melatih mereka dalam berpikir logis, analitis, dan problem-solving.

2. Simulasi musyawarah dan kegiatan sosial kewarganegaraan, yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. Kegiatan gotong royong dan bakti sosial, yang melibatkan siswa dalam aksi nyata menjaga kebersihan sekolah dan desa, serta menanamkan nilai kebersamaan dan kepedulian sosial.

4. Permainan edukatif berbasis matematika dan kewarganegaraan, seperti puzzle numerik, debat siswa, serta simulasi

pemilu sekolah untuk meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat karakter siswa.

### Implementasi Solusi

Pelaksanaan program ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan, yang mencakup observasi awal, penyusunan modul kegiatan, serta koordinasi dengan perangkat desa, kepala sekolah, dan guru ekstrakurikuler untuk mendukung kelancaran program.
2. Pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan melalui sesi bimbingan belajar, pelatihan berpikir logis, diskusi kewarganegaraan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong di sekolah dan masyarakat.
3. Kolaborasi dengan masyarakat, di mana peran orang tua dan warga desa dioptimalkan untuk mendukung pendidikan karakter melalui pengawasan dan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan yang dirancang.

### METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat dalam setiap tahapan program. Metode ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis pengalaman langsung agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini berlangsung untuk siswa SD dan SMP yang berada di Desa Sugau, dengan rentang waktu pelaksanaan dari 9 hingga 28 Februari 2025.

#### 1. Perencanaan

Proses perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa program akan memenuhi kebutuhan siswa dan kondisi di lapangan.

Saat ini, tindakan yang diambil adalah sebagai berikut:

#### a) Analisis Kebutuhan

Melakukan observasi awal untuk menentukan sifat dan tingkah laku siswa yang perlu diperbaiki.

Berdiskusi bersama dengan perangkat desa, guru, dan kepala sekolah untuk mengetahui opsi ekstrakurikuler apa yang perlu dilakukan.

#### b) Penyusunan Program

Merancang modul kegiatan ekstrakurikuler matematika, seperti latihan berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan mempelajari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Merancang kegiatan ekstrakurikuler kewarganegaraan, seperti simulasi musyawarah, dan kegiatan sosial seperti gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat.

Mengembangkan strategi edukasi bagi masyarakat Desa Sugau untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembentukan karakter siswa.

#### c) Koordinasi dengan Pihak Terkait

Mengadakan pertemuan dengan kepala desa, dan kepala dusun untuk menjalin kerja sama untuk mendukung keberlangsungan program. Membentuk kelompok kerja yang terdiri dari Peserta PKM, guru, dan tokoh masyarakat guna memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik.



**Gambar 1. Perkenalan dengan Kepala Desa dengan Peserta PKM Desa Sugau.**

**KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DI DESA SUGAU**  
MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MATEMATIKA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP/SMA DAN EDUKASI MASYARAKAT DESA SUGAU

Jadwal Kegiatan

Minggu Ke-1			Minggu Ke-2			Minggu Ke-3		
Tempat	Jadwal	Tanggal	Tempat	Jadwal	Tanggal	Tempat	Jadwal	Tanggal
Dusun 1	SMP	Senin,	Dusun 2 & 3	SMP	Senin,	Dusun 4 & 5	SMP	Senin,
	19.00-21.30	10/02/2025		19.00-21.30	17/02/2025		19.00-21.30	24/02/2025
	SMA	Selasa,		SMA	Selasa,		SMA	Selasa,
	19.00-21.30	11/02/2025		19.00-21.30	18/02/2025		19.00-21.30	25/02/2025
	SMP	Rabu,		SMP	Rabu,		SMP	Rabu,
	19.00-21.30	12/02/2025		19.00-21.30	19/02/2025		19.00-21.30	26/02/2025
SMA	Kamis,	SMA	Kamis,	SMA	Kamis,			
19.00-21.30	13/02/2025	19.00-21.30	20/02/2025	19.00-21.30	27/02/2025			
	Jumat,		Jumat,		Jumat,		Jumat,	
	14/02/2025		21/02/2025		28/02/2025			

Mengetahui:

Kepala Desa Ketua BPD

MULIA GURUSINGA KARIM GINTING

**Gambar 2. Rencana Kegiatan PKM**

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirancang. Selama program berlangsung, kegiatan dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu dari pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Untuk kegiatan gotong royong bersama masyarakat desa diadakan setiap hari Jumat pagi.

### a) Kegiatan Ekstrakurikuler Matematika

Pelatihan Berpikir Logis dan Problem-Solving Siswa diberikan serangkaian soal matematika berbasis pemecahan masalah yang melatih keterampilan berpikir kritis dan sistematis.

### b) Penerapan Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari

Pengukuran kerajinan tangan, perhitungan anggaran rumah tangga, dan analisis pola data sederhana adalah semua contoh bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengukur bahan untuk kerajinan tangan, menghitung anggaran rumah tangga, serta menganalisis pola data sederhana. Selain itu, matematika juga digunakan dalam menghitung diskon saat berbelanja, menentukan waktu tempuh

perjalanan, serta mengatur jadwal kegiatan agar lebih efisien.

### c) Permainan dan Puzzle Matematika

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam matematika melalui permainan logika seperti Sudoku, Magic Square, dan teka-teki numerik.

Kompetisi Cepat Hitung dan Olimpiade Matematika: Diadakan kompetisi antar siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan membangun sikap sportif dalam berkompetisi.

### d) Kegiatan Gotong Royong dan Bakti Sosial

Siswa dilibatkan dalam membersihkan lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan kerja sama menjaga kebersihan lingkungan. Peserta PKM bersama warga setempat melaksanakan kegiatan gotong royong setiap hari Jumat untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan kerja sama menjaga kebersihan lingkungan desa.

Beberapa foto dokumentasi kegiatan yang dilakukan pada PkM ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. Diskusi kegiatan bersama Perangkat Desa**



**Gambar 4. Bimbingan Belajar di Sekolah**



**Gambar 5. Bimbingan Belajar di Rumah Penduduk**



**Gambar 6. Kegiatan Gotong Royong Bersama Penduduk Dusun 1.**



**Gambar 7. Kegiatan Gotong Royong Bersama Penduduk Dusun 2.**



**Gambar 8. Bakti Sosial dalam Kegiatan Bazar di Gereja GBKP Desa Sugau**



**Gambar 9. Penjemputan dan Perpisahan Mahasiswa PKM Di Desa Sugau**

## HASIL KEGIATAN

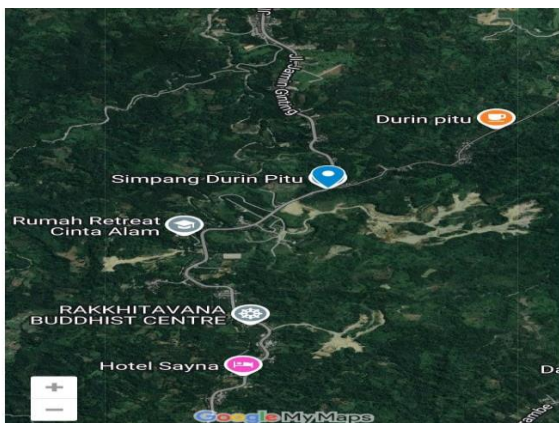
### Kegiatan Survey

Desa Sugau dipilih sebagai lokasi program PkM karena masih adanya permasalahan dalam pembentukan karakter siswa, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab sosial, serta minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas yang membangun keterampilan sosial dan moral. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan ekstrakurikuler yang interaktif dan melibatkan komunitas.

Untuk mengatasi permasalahan ini, program PkM dirancang dengan pendekatan berbasis ekstrakurikuler yang interaktif dan melibatkan komunitas. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui:

Bimbingan belajar berbasis matematika untuk melatih berpikir logis dan penyelesaian masalah.

Kegiatan kewarganegaraan seperti simulasi musyawarah dan pemilu sekolah guna menanamkan nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Gotong royong dan bakti sosial untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan rasa kebersamaan. Survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program dalam membangun karakter siswa serta mendapatkan masukan dari masyarakat untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil dari survei ini akan menjadi dasar dalam merancang strategi keberlanjutan program agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa dan komunitas di Desa Sugau.



**Gambar 10. Peta (denah) Lokasi Desa Sugau, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang**

Berdasarkan informasi yang ada, kampung ini tampaknya memiliki kondisi sosial dan pendidikan yang masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal pembentukan karakter generasi mudanya. Salah satu tantangan utama di tempat ini adalah kurangnya disiplin, rendahnya tanggung jawab sosial, serta minimnya keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

lingkungan sekitar belum sepenuhnya mendukung perkembangan karakter yang kuat bagi anak-anak.

Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat tampaknya turut memengaruhi kehidupan di kampung ini. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang membangun keterampilan moral dan etika mereka. Akibatnya, interaksi sosial antarwarga, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, mulai berkurang.

Dari sisi pendidikan, akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai masih terbatas. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembangunan karakter juga belum berkembang dengan baik, sehingga anak-anak cenderung kurang mendapatkan bimbingan dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab sosial.

Namun, masyarakat di kampung ini tampaknya cukup terbuka terhadap perubahan dan perbaikan, terutama jika melibatkan pendidikan anak-anak mereka. Ketika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan membangun karakter siswa, warga menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam program-program sosial dan edukatif yang dijalankan di sekolah-sekolah setempat.

Kondisi lingkungan kampung ini juga memperlihatkan nilai-nilai kebersamaan yang masih ada, misalnya melalui gotong royong dalam membersihkan area sekolah dan desa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam aspek pendidikan dan sosial, masih terdapat potensi besar untuk membangun komunitas yang lebih kuat dan mendukung perkembangan generasi mudanya. Masyarakat di kampung ini mayoritas bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan usaha kecil. Ada juga sebagian yang bekerja di kota terdekat sebagai buruh atau

pedagang, sehingga banyak kepala keluarga yang sering bepergian untuk mencari nafkah. Struktur sosialnya cukup erat, dengan interaksi antarwarga yang masih terjaga, terutama dalam kegiatan-kegiatan gotong royong atau acara keagamaan dan adat.

Untuk mengetahui efektivitas program ini serta bagaimana pandangan masyarakat terhadapnya, survei dilakukan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat di Desa Sugau, termasuk orang tua siswa, guru, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sugau memperlihatkan hasil positif dalam hal membangun karakter siswa-siswi dengan kegiatan ekstrakurikuler matematika dan kewarganegaraan. Program ini telah dilaksanakan selama hampir satu bulan dan melibatkan siswa, guru, serta masyarakat dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Siswa mengalami perubahan perilaku yang signifikan, berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan dengan guru dan orang tua. Banyak siswa yang sebelumnya tidak terlalu tergantung pada instruksi guru mulai menjadi lebih mandiri dan tekun dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu, siswa yang mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler matematika menunjukkan kemampuan berpikir logis yang lebih baik dan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan soal-soal yang berbasis masalah.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kewarganegaraan, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Melalui simulasi musyawarah dan debat, mereka belajar bagaimana mengemukakan pendapat dengan cara yang santun dan logis. Selain itu, kegiatan gotong royong dan bakti sosial di lingkungan

sekolah serta desa membuat siswa lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan bekerja sama dengan warga sekitar. Guru melaporkan bahwa setelah mengikuti program ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kebersihan serta lebih aktif dalam kegiatan sosial sekolah.

Hasil survei siswa menunjukkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler telah membantu mayoritas siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan lebih percaya diri. Setelah mengikuti berbagai aktivitas yang ada dalam program ini, siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya bekerja sama dalam tim. Simulasi pemilu sekolah dan diskusi kewarganegaraan mendorong siswa untuk lebih mengetahui serta menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari masyarakat dan negara. Di sisi lain, kegiatan permainan dan puzzle matematika berhasil meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran matematika.

Keterlibatan masyarakat dalam program ini juga meningkat. Orang tua mulai membantu pendidikan karakter anak-anak mereka di rumah, dan perangkat desa mengapresiasi program ini karena telah menguntungkan siswa dan lingkungan sekitar. Sebagai bagian dari upaya mereka untuk membangun karakter siswa secara berkelanjutan, program ini mendorong sekolah untuk terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, program ini telah membentuk karakter siswa secara signifikan. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis matematika dan kewarganegaraan terbukti menjadi strategi yang efektif untuk membangun karakter siswa dan mendorong partisipasi komunitas dalam mendukung pendidikan berbasis nilai melalui pendekatan yang komprehensif dan

partisipatif.

### **PENYELESAIAN MASALAH**

Untuk memastikan keberhasilan program ini, dilakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab sosial, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua, guna menilai perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Survei partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, untuk melihat seberapa besar ketertarikan mereka terhadap program yang dijalankan.
3. Revisi dan pengembangan metode pembelajaran, jika ditemukan kendala dalam implementasi, agar program dapat berjalan lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Dari hasil evaluasi, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan karakter siswa, dengan adanya peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa strategi ini memiliki dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi lingkungan sosial mereka.

### **HASIL AKHIR KEGIATAN PKM**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan hasil yang nyata bagi siswa di Desa Sugau. Beberapa perubahan positif yang dapat diamati setelah program ini berlangsung antara lain:

1. Peningkatan minat belajar siswa, yang ditunjukkan dengan semakin

antusiasnya mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta peningkatan kemampuan membaca dan menulis hingga lebih dari 75%.

2. Siswa menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih positif dan interaktif.
3. Tersedianya kegiatan edukatif yang membangun karakter, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas berbasis nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan.
4. Kepercayaan diri siswa semakin meningkat, terutama dalam mengungkapkan pendapat serta berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan musyawarah yang diadakan.
5. Meningkatnya motivasi siswa untuk datang ke sekolah, meskipun terdapat berbagai keterbatasan, menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan semangat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan kualitas interaksi sosial dan akademik mereka. Diharapkan, hasil yang dicapai dapat berkelanjutan dan semakin berkembang dengan dukungan dari sekolah, masyarakat, dan pemerintah desa.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Program pengabdian ini berhasil membangun karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis matematika dan kewarganegaraan.

Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab sosial, dan keterampilan berpikir logis. Kegiatan gotong royong juga berhasil meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

#### SARAN

1. Keberlanjutan Program: Diperlukan upaya untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan pemerintah desa.
2. Pengembangan Materi: Perlu pengayaan materi dan metode pengajaran yang lebih variatif agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
3. Evaluasi Berkala: Perlu dilakukan evaluasi rutin untuk mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Sugau, Kepala Dusun, serta seluruh perangkat desa yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program ini.
2. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh masyarakat Desa Sugau yang dengan antusias turut serta dalam kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, materi, maupun partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang.
3. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang dengan semangat

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dedikasi, antusiasme, serta keinginan untuk terus belajar dan berkembang menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini.

4. Semoga kolaborasi yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pendidikan karakter siswa dan kemajuan Desa Sugau secara keseluruhan.

#### REFERENSI

- Aji, Anggatra Herucakra. (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 1-15.
- D'Ambrosio, U. (2001). *Ethnomath Education*. University of Campina
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Simatupang, L. K., Sinaga, A. I., & Hafsah, H. (2024). Penanaman Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Man 1 Tapanuli Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 322-333.
- Suhartini, L. (2017). "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membangun

- Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2), 55-67.
- Surbakti, Mariana Br, dkk. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Melalui Bimbingan Belajar Gratis Bagi Siswa Kelas 1 dan 2 di SD Negeri 040457 Berastagi., J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.2, No.1, Juni,2022.<http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Syamsudin, M. (2022). Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Pembelajaran. Malang: UMM Press.
- Wahyudi, R. (2016). "Modernisasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Pedesaan." Jurnal Sosiologi Pedesaan, 14(1), 35-48.